

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, sebagai prioritas untuk mencerdaskan anak bangsa, berbagai upaya pendidikan telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan adalah proses yang rumit dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai aspek kehidupan, dan tujuan utamanya adalah untuk mengoptimalkan potensi setiap orang. Pendidikan di era saat ini harus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan seperti berpikir kritis, kreatif dan kemampuan beradaptasi. Tidak hanya pengetahuan harus diberikan, tetapi juga keterampilan yang dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat berkesinambungan dengan (Sawitri et al., 2022:5) yang berpendapat bahwa “belajar adalah proses yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dalam mengubah tingkah lakunya untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 31 ayat 3 menyatakan bahwa pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional, dengan tujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Dimana peserta didik kelak dapat menjadi orang yang sukses dan bermanfaat bagi masyarakat.

Muhammad Soleh Hapudin (2021:11) berpendapat bahwa “Pembelajaran adalah proses yang terjadi selama adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikap yang baik”. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik dalam rangka perubahan sikap. Pembelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah upaya untuk mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dengan menanamkan pengetahuan dan tanggung jawab peserta didik. Bagi beberapa peserta didik, pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dianggap sulit. Namun, faktanya adalah bahwa pelajaran tersebut tidak serumit yang dibayangkan oleh peserta didik.

Pembelajaran PPKn seharusnya tidak membosankan atau sulit. Jika dilakukan dengan benar, pembelajaran PPKn dapat menjadi pengalaman yang menarik dan bermanfaat bagi peserta didik. Dengan mengubah perspektif negatif dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif diharapkan siswa akan lebih memahami pentingnya PPKn dan menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan guru kelas V UPT SD Negeri 064990 Medan mengatakan meskipun SD tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka, namun dalam proses pembelajaran masih banyak peserta didik yang cenderung pasif, hanya menerima materi yang diajarkan, tanpa mau menelaah lebih dalam dan berkelanjutan, serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dan berpikir kritis. Setelah diskusi dengan wali kelas, diketahui juga bahwa nilai harian peserta didik masih belum mencapai target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik UPT SD Negeri 064990 Medan menunjukkan bahwa mereka sering merasa kejenuhan pada pembelajaran PPKn, dikarenakan pembelajaran yang monoton, dimana model pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas sering sekali berpusat kepada guru (seperti ceramah), sehingga muncul kecenderungan untuk membatasi siswa dalam berpikir kritis, menganalisis dan memecahkan masalah secara mandiri, sehingga pembelajaran PPKn harus dioptimalkan, terutama dalam hal model pembelajaran. Pengoptimalan ini harus dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan hasil belajar peserta didik.

Tabel 1.1 Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Kelas V UPT SD Negeri 064990 Medan T.A 2024/2025

NO	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	BAB	TOPIK PEMBAHASAN	INTERVAL			
				Perlu Bimbingan	Cukup	Baik	Sangat Baik
				0-69	70-79	80-89	90-100

Sumber : Guru Kelas V UPT SD Negeri 064990 Medan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V SD Negeri 064990 Medan pada mata pelajaran PPKn dari 50 orang peserta didik yang mendapatkan nilai 69 ke bawah sebanyak 27 peserta didik, yang mendapatkan nilai 70-79 sebanyak 10 peserta didik, yang mendapatkan nilai 80-89 sebanyak 5 peserta didik, dan yang memperoleh nilai 90-100 sebanyak 8 peserta didik. Dengan kata lain peserta didik yang sudah berhasil mencapai nilai KKTP sebanyak 23 peserta didik (46%). Sedangkan yang perlu mendapatkan bimbingan sebanyak 27 peserta didik (54%).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran dengan berbantuan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami. Rofi'ah dan Makruf Ahmad (2020:33) mengatakan bahwa "Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dulu wajib menjawab pertanyaan dari guru, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru". Model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami pertanyaan bertujuan untuk mendorong peserta didik agar berani berbicara dan mengutarakan pendapatnya. Dengan menggunakan origami yang berisi pertanyaan siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran dan bersemangat dalam belajar. Model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami adalah cara yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan kemampuan komunikasi peserta didik.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Origami Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V UPT SD Negeri 064990 Medan T.A 2024/2025**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa belum maksimal, khususnya pada mata pelajaran PPKn.
- 2) Peserta didik perlu dilatih belajar dengan cara berkelompok.
- 3) Implementasi model pembelajaran kurang bervariasi.
- 4) Siswa tidak terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.
- 5) Minat dan motivasi siswa yang masih rendah.

Melalui model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami, peserta didik dimungkinkan terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PPKn.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik dan tujuan peneliti dapat tercapai. Oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Origami Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V UPT SD Negeri 064990 Medan T.A 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran *talking stick* berbantuan origami di UPT SD Negeri 064990 Medan Tahun Ajaran 2024/2025?

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami di UPT SD Negeri 064990 Medan Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn di UPT SD Negeri 064990 Medan Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas V yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPT SD Negeri 064990 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas V yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UPT SD Negeri 064990 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn di UPT SD Negeri 064990 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

- 2) Meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, bekerjasama dan berkomunikasi.
- b. Bagi Guru
- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran.
 - 2) Menambah wawasan guru mengenai model pembelajaran *talking stick*.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Sebagai bahan pelatihan bagi guru untuk mengembangkan profesionalisme guru sebagai sosok yang disenangi oleh siswa.
 - 2) Dengan penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memilih model yang tepat dalam melaksanakan praktek pembelajaran pada siswa di masa yang akan datang untuk siswa sebagai usaha dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *talking stick* berbantuan origami.
 - 2) Bagi penulis berfungsi sebagai sarana menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon tenaga pendidik.
- 